

**PELAKSANAAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN *PROBLEM SOLVING* SISWA KELAS XI IIS
SMAN 16 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

RIKA ARGUSNI

NIM : 15058093

PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI

JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2019

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PELAKSANAAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN *PROBLEM SOLVING* SISWA KELAS XI
IIS SMAN 16 PADANG

Nama : Rika Argusni
Bp/ Nim : 2015/ 15058093
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2019

Mengetahui,
Dekan FIS UNP



Dr. Siti Fatimah, M. Pd, M. Hum

NIP. 19610218 198403 2 001

Disetujui oleh,
Pembimbing

Ike Sylvia, S.IP., M.Si

NIP. 19770608 200501 2 002

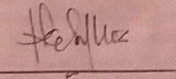
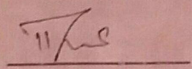
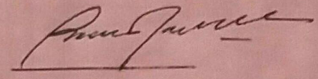
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sosiologi, Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Senin, 12 Agustus 2019

PELAKSANAAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN *PROBLEM SOLVING* SISWA KELAS XI
IIS SMAN 16 PADANG

Nama : Rika Argusni
Bp/ Nim : 2015/ 15058093
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2019

TIM PENGUJI	NAMA	TANDA TANGAN
1. Ketua	: Ike Sylvia, S.IP., M.Si	
2. Anggota	: Desri Nora AN, S.Pd., M.Pd	
3. Anggota	: Reno Fernandes, S.Pd., M.Pd	

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	: Rika Argusni
NIM/ BP	: 15058093/ 2015
Program Studi	: Pendidikan Sosiologi
Jurusan	: Sosiologi
Fakultas	: Ilmu Sosial
Program	: Sarjana (S1)

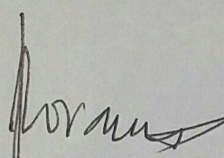
Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Pelaksanaan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Problem Solving Siswa Kelas XI IIS SMAN 16 Padang**" adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari hasil karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila ada suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri padang maupun masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Agustus 2019

Diketahui oleh,

Ketua Jurusan Sosiologi


Nora Susilawati, S.Sos., M.Si
NIP. 19730809 199802 2 001

Saya yang menyatakan


Rika Argusni
NIM. 15058093

ABSTRAK

Rika Argusni (15058093/2015) : Pelaksanaan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan *Problem Solving* Siswa Kelas XI IIS SMAN 16 Padang. Skripsi. Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang

Penelitian ini dilakukan di SMAN 16 Padang yang dilatarbelakangi oleh kurangnya kemampuan *Problem Solving* siswa dalam pembelajaran Sosiologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan *Problem Solving* siswa dalam mata pelajaran Sosiologi di kelas XI IIS SMAN 16 Padang. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai bahan masukan bagi guru mata pelajaran Sosiologi terutama di SMAN 16 Padang dalam meningkatkan kemampuan *Problem Solving* siswa sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan menggunakan model *Problem Based Learning* yang dilakukan dalam dua siklus selama enam kali pertemuan. Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IIS SMAN 16 Padang, semester genap tahun 2019 yang berjumlah 34 orang. Hasil penelitian tentang kemampuan *Problem Solving* siswa dalam proses pembelajaran Sosiologi diolah menggunakan rumus persentase $P = (F/N) \times 100\%$. Persentase peningkatan kemampuan *Problem Solving* siswa pada siklus I 51,5% dan siklus II naik menjadi 84%, berarti terjadi peningkatan kemampuan *Problem Solving* siswa dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan *Problem Solving* siswa kelas XI IIS SMAN 16 Padang karena siswa sudah mampu untuk berfikir dalam menyelesaikan masalah.

Kata Kunci : *Problem Based Learning, Problem Solving, Siswa.*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian serta menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya shalawat beriring salam, semoga di sampaikan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi panutan bagi umat islam dan telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul “**Pelaksanaan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan *Problem Solving* Siswa Kelas XI IIS SMAN 16 Padang.** Ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial (FIS) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

2. Ibu Nora Susilawati. S.Sos.,M.Si selaku Ketuan Jurusan Program Studi Pendidikan Sosiologi UNP Sumatera Barat.
3. Ibuk Ike Sylvia, S.IP, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan kesabaran selama ini untuk membimbing serta mengarahkan penulisan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Reno Fernandes, S.Pd, M.Pd dan Ibu Desri Nora AN, S.Pd, M.Pd selaku tim penguji yang telah banyak memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan proses penulisan skripsi ini.
5. Bapak/ Ibu Dosen Jurusan Sosiologi yang telah mendidik, membina dan memberikan ilmu yang bermanfaat selama perkuliahan.
6. Teristimewa sekali untuk kedua orang tua ayah Syafaruddin dan mama Armanita yang telah memberikan dukungan penuh, materi, serta do'a yang tidak pernah henti dan kedua adik-adik tercinta Pipi Arpis Ayuli dan Anggi Guspita yang selalu memberikan dukungan serta do'a yang tak terhingga bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
7. Teristimewa juga kepada guru Sosiologi Ibu Rina Kasri S.Sos yang telah membantu, mengarahkan penulis selama penelitian di SMAN 16 Padang, dan semua pihak sekolah SMAN 16 yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di SMAN 16 Padang
8. Teristimewa buat Umami Khoiriyah teman selama penelitian, bimbingan, PL, serta yang membantu dan menemani peneliti selama bimbingan dari matahari terbit sampai matahari terbenam.
9. Teristimewa juga kepada Anida Putri Nelsyam dan Gebby Tania Putri teman yang selalu mendukung, mendorong peneliti serta pendengar keluh kesah peneliti selama pembuatan skripsi.

10. Teristimewa juga kepada sahabat ku Rempong Squad yang selalu memotivasi dengan pertanyaan kapan wisuda.
11. Teristimewa juga buat teman-teman satu bimbingan yang telah membantu dalam segala hal bagi penulis selama bimbingan.
12. Teristimewa buat Mia Fahira Martias dan Mey Putri Wulandari serta teman-teman Sosiologi seperjuangan angkatan 2015 FIS UNP, serta semua pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi terhadap penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat balasan berupa pahala disisi Allah SWT, Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Dalam penelitian skripsi ini tidak luput dari tantangan dan hambatan yang peneliti temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Padang , Agustus 2019

Peneliti

Rika Argusni

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	11
A. Kajian Teori.....	11
1. Pembelajaran Sosiologi	11
2. Model Pembelajaran Sosiologi	13
a. Pengertian <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	13
b. Ciri-Ciri Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	14
c. Tujuan <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	14
d. Langkah-langkah <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	15
e. Keunggulan <i>Problem Based Learning</i> (PBL).....	16
3. <i>Problem Solving</i> (Kemampuan Pemecahan Masalah)	17
a. Pengertian Kemampuan Pemecahan Masalah	17
b. Manfaat Kemampuan Pemecahan Masalah	18
c. Indikator Kemampuan Pemecahan Masalah	19
d. Ciri-ciri Kemampuan Pemecahan Masalah	20
B. Teori Belajar Jerome S. Bruner	20
C. Studi Relevan.....	22

D. Kerangka Konseptual.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Jenis Penelitian.....	25
B. Setting Penelitian.....	26
C. Desain Penelitian Tindakan Kelas.....	27
D. Rincian Kegiatan.....	29
E. Instrumen Penelitian.....	31
F. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN.....	34
A. Hasil Penelitian	34
B. Siklus I.....	34
1. Pertemuan I.....	37
2. Pertemuan II.....	53
3. Peretemuan III.....	64
4. Pertemuan IV	75
5....Refleksi.....	87
C. Siklus II.....	87
1. Pertemuan V.....	88
2. Pertemuan VI.....	97
3. Refleksi.....	105
4. Pembahasan.....	106
5. Implikasi.....	122
BAB V PENUTUP.....	124
A. Kesimpulan.....	124
B. Saran.....	124
DAFTAR PUSTAKA.....	126

DAFTAR TABEL

Tabel I : Nilai Ulangan Semester Ganjil.....	6
Tabel 2 : Langkah PBL	15
Tabel 3 : Indikator Pemecahan Masalah	19
Tabel 4 : Lembar Observasi <i>Problem Solving</i>	31
Tabel 5 : Lembar <i>Problem Solving</i>	32
Tabel 6 : Tugas Kelompok Pertemuan 1	41
Tabel 7 : Hasil Diskusi Pemetaan Pertemuan 1	43
Tabel 8 : Data Kemampuan <i>Problem Solving</i> Pertemuan 1	49
Tabel 9 : Jurnal Refleksi Pertemuan 1	51
Tabel 10 : Hasil Diskusi Pertemuan 2	56
Tabel 11 : Data Kemampuan Pertemuan 2	60
Tabel 12 : Jurnal Refleksi Pertemuan 2	63
Tabel 13 : Hasil Diskusi Pertemuan 3	67
Tabel 14 : Data Kemampuan Pertemuan 3	72
Tabel 15 : Jurnal Refleksi Pertemuan 3.....	74
Tabel 16 : Hasil Diskusi Pertemuan 4	77
Tabel 17 : Data Kemampuan Pertemuan 4	82
Tabel 18 : Jurnal Refleksi Pertemuan 4	84
Tabel 19 : Data Peningkatan dalam Siklus 1	86
Tabel 20 : Hasil Diskusi Pemetaan Pertemuan 5	90
Tabel 21 : Data Kemampuan Pertemuan 5	94
Tabel 22 : Jurnal Refleksi pertemuan 5	96
Tabel 23 : Data Kemampuan Pertemuan 6	101
Tabel 24 : Jurnal Refleksi Pertemuan 6	103
Tabel 25 : Data Peningkatan Pertemuan 5 dan 6	104
Tabel 26 : Perbandingan Siklus I dan II	120

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Kerangka Berfikir	24
Gambar 2 : Proses Penelitian Tindakan Kelas	28
Gambar 3 : Artikel Pasar Sail Pekanbaru	39
Gambar 4 : Artikel Pasar Sail Pekanbaru	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1.... Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	128
2.... Bahan Ajar.....	192
3.... Dokumentasi	198
4.... Surat Tugas Pembimbing.....	202
5.... Surat Pengantar Penelitian	203
6.... Surat Izin Penelitian	204
7.... Surat Balasan Telah Melakukan Penelitian	205

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pemerintah juga mengupayakan untuk lebih meningkatkan lagi mutu pendidikan dengan cara menerapkan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013. Perubahan suatu kurikulum suatu hal biasa demi memperbaiki kualitas pendidikan suatu negara, untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional, reformasi suatu kurikulum bertujuan agar peserta didik menjadi cerdas, bermoral, berakhlak, kreatif, toleran dalam berkehidupan keberagaman.²

Kurikulum 2013 menuntut proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student center*), dimana peserta didik diajarkan agar lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Kurikulum 2013 yaitu kurikulum yang terintegrasi, maksudnya adalah suatu model kurikulum yang dapat mengintegrasikan *skill, concepst, and topic* baik dalam bentuk *within singel disciplines, across several disciplines and within and across learnesrs*.³ Tujuan kurikulum 2013 ini menurut Permendikbud Nomor 69 Tahun 2013 adalah untuk mempersiapkan masyarakat Indonesia agar memiliki kemampuan hidup menjadi pribadi dan warga negara yang

¹Winasanjaya.*Strategi Pembelajaran*,2006.Jakarta:Prenada.

²Prof.Dr.H.Abdullah Idi. *Pengembangan Kurikulum*,2014. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

³Loeloe Endah Poerwati, Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum*. 2013. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya. Hlm 28.

beriman, kreatif, produktif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.⁴

Dalam kurikulum 2013 ada keterampilan abad ke-21, pada keterampilan abad ke-21 atau diistilahkan dengan *4C (Communication, Collaboration and Problem Solving, Creativity and Innovation, Critical Thinking)* merupakan kemampuan sesungguhnya ingin dituju dalam Kurikulum 2013.⁵ *Communication* (komunikasi) adalah sebuah kegiatan mentransfer sebuah informasi baik secara lisan maupun tulisan. *Collaboration* (kolaborasi) adalah kemampuan berkolaborasi atau bekerja sama, saling beradaptasi dalam berbagai peran dan tanggung jawab. *Creativity and Innovation* (kreatifitas dan inovasi) adalah kemampuan untuk mengembangkan, melaksanakan, dan menyampaikan gagasan baru kepada yang lain, bersikap terbuka dan responsif terhadap perspektif baru. *Critical Thinking and Problem Solving* (berfikir kritis dan pemecahan masalah) adalah kemampuan untuk memahami sebuah masalah yang rumit, *Critical Thinking* dimaknai dengan kemampuan menalar, memahami, berfikir kritis merupakan evaluasi yang terampil dan aktif terhadap observasi dan komunikasi, informasi dan argumentasi.⁶

Kemampuan berfikir kritis (*critical thinking*) adalah mendefenisikan permasalahan, menilai, dan mengolah informasi berhubungan dengan masalah, dan membuat solusi permasalahan. Kemampuan berfikir kritis membantu siswa dapat mempertimbangkan pendapat orang lain serta mampu mengungkapkan pendapatnya sendiri. Menurut hasil studi TIMSS lebih jauh memperlihatkan bahwa anak-anak Indonesia yang berada pada ranking terendah dalam hal kemampuan : (a) memahami

⁴Salinan Lampiran Permendikbud No 69 Th 2013 Ttg Kurikulum Sma. Pdf

⁵ Erlinda Yurmiati. 2018. *Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan 4C (Creative Thingking, Critical Thingking Collaborative)*.

⁶Alec Fisher. *Berfikir Kritis Sebuah Pengantar*. 2008. Jakarta: Erlangga.

informasi yang kompleks, (b) teori, analisis dan pemecahan masalah (c) pemakaian alat dan pemecahan masalah dan (d) melakukan investigasi).⁷

Pembelajaran *problem solving* adalah suatu pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dan dapat melatih siswa untuk menghadapi berbagai masalah serta mencari pemecahan masalah atau solusi dari permasalahan tersebut baik secara individu maupun kelompok. pembelajaran *problem solving* adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis dalam usaha mencari pemecahan atau jawaban oleh siswa.

Ciri-ciri permasalahan yang baik sesuai dengan tujuan dari pembelajaran *problem solving* yaitu :

Pertama, permasalahan hendaknya nyata dan dapat mengembangkan atau mempertinggi mental-mental siswa untuk memecahkannya, pada observasi yang peneliti lakukan di SMAN 16 Padang, pada bulan Juli sampai September, peneliti melihat bahwa proses pembelajaran pada materi masalah sosial kebanyakan siswa SMAN 16 masih kurang dengan yang namanya melihat permasalahan-permasalahan yang nyata di dalam masyarakat, dikarenakan siswa lebih sering mengamalkan konsep buku tanpa harus melihat permasalahan yang nyata dalam masyarakat, sehingga ketika siswa diberikan soal UH tentang permasalahan yang sedang terjadi dalam masyarakat untuk di analisis siswa lebih banyak tidak paham akan soal tersebut dan tidak mengerti bahkan mereka bingung mau menjelaskan apa, sehingga ketika dilihat dari nilai UH soal tentang pemecahan masalah hanya beberapa orang saja yang dapat mencapai skor maksimum. Sehingga siswa kurang dalam kemampuan dalam pemecahan masalah atau *problem solving*.

⁷Prof. Dr. H. Abdullah Idi, M.Ed. *Pengembangan Kurikulum*. 2014. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hlm 27

Kedua, permasalahan hendaknya bermakna bagi siswa-siswi sehingga mereka mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, pada observasi yang peneliti lakukan di SMAN 16 Padang pada bulan Juli sampai September Tahun 2018, peneliti melihat pada saat guru menjelaskan materi kelompok sosial guru yang memberikan dan menjelaskan konsep kelompok sosial kepada siswa, tanpa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari terlebih dahulu, sehingga siswa menerima konsep dari guru tanpa siswa itu mencari terlebih dahulu apa konsep dari materi kelompok sosial tersebut, sehingga pembelajaran tersebut tidak memiliki makna lagi bagi siswa, sehingga siswa nantinya akan merasa bosan karna pembelajaran yang di ajarkan tidak memiliki makna bagi siswa itu sendiri, dan karna bukan siswa sendiri yang mencari atau menemukan konsep materi tersebut, kalau siswa sendiri yang menemukan konsep tersebut maka konsep itu akan bermakna bagi siswa karena mereka sendiri yang mencari dan menemukan sehingga siswa tidak akan gampang lupa terhadap materi tersebut, dan apabila guru yang menjelaskan dan menemukan maka siswa tidak bisa menguasai materi, sehingga siswa akan mudah gampang lupa terhadap konsep materi tersebut, dan mereka akan sulit untuk menganalisis suatu masalah dan sulit untuk mengaitkan antara konsep dengan realita yang ada di dalam masyarakat.

Seperti pada saat guru memberikan pertanyaan kepada siswa contoh dari kelompok sosial dan kenapa hal tersebut disebut dengan kelompok sosial, maka siswa akan dapat menjawab apa contoh dari kelompok sosial, tetapi mereka tidak bisa menjelaskan kenapa contoh tersebut termasuk ke dalam kelompok sosial, hal ini dikarenakan siswa lebih berpatokan kepada konsep yang diberikan guru, dan siswa tidak bisa mengaitkan antara konsep dengan realita atau contoh yang ada di dalam masyarakat.

Ketiga, permasalahan hendaknya sesuai dengan kemampuan siswa-siswi yang memungkinkan mereka dapat melaksanakannya. Siswa dalam menganalisis suatu permasalahan masih terbilang kurang mampu, nah disini guru dapat memberikan permasalahan yang dapat dijangkau dengan kemampuan siswa seperti permasalahan yang umum dan dapat dilihat dimana saja dan juga dapat dilihat di sekitar mereka saja, seperti permasalahan kemiskinan. Permasalahan kemiskinan dapat dijangkau oleh siswa, karena materinya tidak susah untuk mendapatkan data, dan menemukan informan juga mudah buat dicari, dan siswa juga mampu mengolah atau memecahkan masalah kemiskinan, Tetapi peneliti melihat guru jarang menggunakan model *problem based learning*, sehingga siswa tidak terbiasa terjun langsung ke lapangan untuk melihat fenomena nyata dalam masyarakat, sehingga siswa kurang memiliki kemampuan dalam pemecahan masalah (*problem solving*) , dan apabila diberikan soal tentang pemecahan masalah banyak dari mereka yang tidak dapat menjelaskan secara nyata dan konsep, karena mereka jarang dihadapkan dengan permasalahan-permasalahan yang nyata di dalam masyarakat.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti selama Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) di di kelas XI IIS di SMAN 16 Padang dalam proses mengajar pada bulan Juli Tahun 2018 sampai bulan September Tahun 2018 di kelas ini sudah diterapkan kurikulum 2013, dimana pembelajaran hampir menguti aturan dari kurikulum 2013, dimana pembelajaran tidak hanya berpusat kepada guru saja, tetapi pembelajaran sudah mengikutsertakan siswa, dimana guru telah menerapkan model-model serta metode diskusi dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak hanya berpedoman dari guru saja, tetapi siswa juga ikut mencari terlebih dahulu materi-materi yang akan di pelajari di hari berikutnya. Tetapi dalam hal ini peneliti melihat masih banyak siswa yang kemampuan pemecahan masalahnya masih rendah,

sehingga penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa, dan mendeskripsikan respon siswa terhadap pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan kemampuan *problem solving* siswa.

Untuk melihat kemampuan *problem solving* siswa kelas XI IIS 1 SMAN 16 Padang peneliti melihat dari hasil soal UH baik soal bersifat konsep dan soal yang bersifat *problem solving* berikut hasil rata-rata siswa:

Tabel: I

Nilai Ulangan Harian Semester Ganjil Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI IIS SMAN 16 Padang Tahun Ajaran 2018/2019

Kelas		Rata-rata uh 1	Rata-rata uh 2	Rata-rata uh 3	Bobot soal	Jumlah Siswa
XI IIS 1	Soal <i>Problem Solving</i>	14,5	16,25	13,5	20 Skor soal/ UH	34 Orang Siswa
	Soal Bersifat Konsep	25,35	29,3	27,78	30 skor soal	

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai rata-rata soal tentang dalam penyelesaian masalah (*problem solving*) masih tidak tuntas, dikarenakan skor soal 20, sedangkan nilai rata-rata dari soal tidak mencapai skor 20. Sedangkan pada soal yang bersifat konsep yang memiliki skor soal 30, hampir dari rata-rata tersebut terbilang tuntas, peneliti melihat siswa lebih paham tentang konsep tapi masih kurang dalam kemampuan *problem solving*. Maka dari hasil nilai rata-rata siswa siswa SMAN 16 Padang peneliti melihat masalah yang dihadapi siswa yaitu siswa kurangnya memahami kejadian yang ada di dalam masyarakat dikarenakan banyaknya siswa yang hanya bisa menghafal konsep tetapi tidak bisa menganalisis kejadian-kejadian

yang ada di dalam masyarakat, dan tidak dapat mengaitkan antara konsep dengan kejadian nyata yang ada dalam masyarakat sehingga peneliti melihat disini siswa masih kurang dalam hal pemecahan masalah (*problem solving*). Maka dari itu peneliti ingin menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kemampuan *problem solving* siswa di kelas XI SMAN 16 Padang.

Problem Based Learning (PBL) ini diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.⁸ Adapun ciri-ciri dari *problem based learning* ini yaitu : *Pertama*, PBL merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam implementasi PBL ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa, model ini tidak mengharapkan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pembelajaran akan tetapi model ini lebih membentuk siswa yang aktif berfikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data dan akhirnya bisa menyimpulkan. *Kedua*, aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah, masalah sebagai kunci dari proses pembelajaran. *Ketiga*, pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berfikir secara ilmiah.⁹

Dalam model ini siswa dilatih untuk memecahkan masalah sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki dan membantu siswa untuk menemukan pengetahuan yang baru sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam belajar dan pembelajaran jadi bermakna.¹⁰ Pembelajaran ini bertujuan mendorong siswa untuk belajar melalui berbagai permasalahan nyata masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, atau permasalahan yang dikaitkan dengan pengetahuan yang telah atau akan dipelajarinya,

⁸Prof.Dr.H.Wina Sanjaya,M.Pd. *Strategi Pembelajaran*. 2016. Jakarta: Kencana

⁹Ibid. hlm 214

¹⁰Gunantara,dkk. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas 5, Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 2 No. 1, 2014.

permasalahan yang diajukan pada model PBL bukanlah permasalahan yang buka sekedar latihan tetapi PBL ini menuntut penjelasan atau suatu fenomena. Fokusnya adalah bagaimana siswa mengidentifikasi isu pembelajaran dan selanjutnya mencari cara-cara penyelesaiannya, pada pembelajaran ini melatih siswa terampil dalam menyelesaikan masalah, oleh karna itu dalam PBL ini selalu dihadapkan pada permasalahan-permasalahan yang kontekstual.

Model *Problem Based Learning* (PBL) menuntut siswa untuk melihat dan menganalisis suatu permasalahan berupa fakta atau fenomena yang ada di dalam masyarakat, sehingga siswa dapat melihat fenomena yang nyata di dalam masyarakat, dan dapat memiliki kemampuan dalam pemecahan masalah. Dengan demikian muncul pertanyaan apakah pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* ini dapat meningkatkan kemampuan *problem solving* siswa dalam pembelajaran sosiologi. Maka dari itu perlu penelitian dengan judul **Pelaksanaan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan *Problem Solving* Siswa Di Kelas XI SMAN 16 Padang.**

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada Implementasi Pelaksanaan Model *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan *Problem Solving* Siswa Di kelas XI SMAN 16 Padang.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan “Apakah pengaruh model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan *Problem Solving* pada siswa kelas XI SMAN 16 Padang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan *Problem Solving* siswa di kelas XI SMAN 16 Padang dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*

D. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap dunia pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kemampuan *problem solving* siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

2) Manfaat Praktis

a. Bagi guru

1. Penelitian ini untuk meningkatkan profesionalisme guru.
2. Memberikan pengalaman, menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan dalam merancang pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan *problem solving* siswa.

b. Bagi siswa

Penggunaan model pembelajaran ini dapat melatih kemampuan dalam memecahkan masalah (*problem solving*) siswa dan juga memberikan pengalaman nyata kepada siswa untuk menemukan hal-hal baru baru bagi dirinya dalam pembelajaran sosiologi.

c. Bagi peneliti

Memberikan gambaran yang jelas tentang kemampuan *problem solving* siswa terhadap pembelajaran sosiologi dengan menggunakan model *problem based learning* untuk meningkatkan pemecahan masalah siswa. Dan

sebagai modal pengembangan dalam bidang pendidikan, menambah wawasan dan pengalaman sebagai calon pendidik, serta salah satu syarat untuk menyelesaikan Sarjana kependidikan.